

MODUL MATA KULIAH
AKUNTANSI UNTUK ADVOKAT



Disusun Oleh:

Tim Dosen

SIDI AHYAR WIRAGUNA, SH,MH,MM

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019

PERTEMUAN 12

Pengertian, Fungsi, dan Contoh Buku Besar Akuntansi Perusahaan

Buku besar akuntansi, atau dalam bahasa akuntansi *ledger*, adalah kumpulan akun yang digunakan untuk merangkum transaksi yang telah tercatat dalam jurnal. Jadi, setelah para akuntan membuat jurnal perusahaan, biasanya mereka akan berlanjut pada penyusunan buku besar.

Artinya, buku besar adalah tahapan terakhir dalam akuntansi *book of final entry* yang menampung ringkasan data yang sudah diklasifikasi. Buku besar ini berisi tentang perkiraan pengaruh adanya transaksi keuangan terhadap perubahan sejumlah akun. Akun tersebut adalah aktiva, kewajiban ataupun modal perusahaan.

Buku besar akuntansi memfasilitasi semua pemindahan data entri jurnal dalam urutan kronologis ke rekening masing-masing. Jumlah buku besar yang diperlukan perusahaan berbeda-beda, tergantung pada kekayaan perusahaan, jenis kegiatan, volume transaksi dan informasi yang dibutuhkan perusahaan.

Buku besar terdiri dari buku besar umum dan buku besar pembantu.

Buku Besar Umum

Buku besar umum adalah semua perkiraan yang saling berdiri sendiri dan ada dalam suatu periode tertentu seperti kas, piutang, persediaan utang dan modal. Perkiraan ini mengikhtisarkan pengaruh transaksi terhadap perubahan aktiva, kewajiban dan modal perusahaan.

Transer data yang dilakukan ke buku besar biasanya dilakukan secara berkala berdasarkan jurnal khusus atau hasil rekapitulasi jurnal khusus. Nah, pencatatan dari jurnal ke buku besar ini dinamakan *posting*.

Untuk melakukan *posting*, yang bisa Anda lakukan adalah:

1. Menutup jurnal khusus dengan cara menjumlahkan angka dalam kolom masing-masing perkiraan.

2. Memindahkan ke dalam buku besar dari hasil penjumlahan tersebut sesuai perkiraan yang digunakan di sebelah debit ataupun kredit.
3. Mengisi tanda kode pada kolom ref dan nomor halaman jurnal. Adapun kode itu adalah:
 - Penerimaan kas: JKM
 - Pengeluaran kas: JKK
 - Penjualan: JP
 - Pembelian: JB
 - Jurnal Umum: JU
4. Tanggal *posting* adalah tanggal akhir bulan.
5. Bentuk buku besar sama dengan buku besar yang lazim digunakan.

Buku Besar Pembantu

Akun buku besar biasanya tidak memuat data terperinci, seperti hutang, piutang atau persediaan barang dagang, untuk mengetahuinya, maka Anda memerlukan rekening lain yang diklasifikasikan ke dalam suatu buku yang disebut buku besar pembantu.

Buku Besar Pembantu Piutang Usaha

Buku besar pembantu piutang usaha disusun untuk merinci langganan kredit, dari mulai jumlah transaksi penjualan kredit hingga alamat. Perubahan seluruh piutang dicatat dalam perkiraan piutang di buku besar umum sebagai perkiraan induk, sedangkan perubahan masing-masing langganan dicatat dalam perkiraan buku besar pembantu piutang.

Buku Besar Pembantu Utang

Buku besar pembantu utang untuk mencatat masing-masing pemasok secara terperinci. Keadaan utang pada setiap pemasok juga dicatat dalam daftar tersendiri. perubahan utang secara keseluruhan dicatat pada perkiraan utang

dalam buku besar umum, sedangkan perubahan dicatat pada perkiraan masing-masing dalam buku besar pembantu utang.

Bentuk Buku Besar Akuntansi

Anda bisa mengenal empat bentuk buku besar, di antaranya adalah:

1. **Bentuk T:** ini adalah bentuk buku besar paling sederhana, sebelah kiri menunjukkan debit, sebelah kanan kredit. nama akun di kiri atas dan kode akun di kanan atas.

KAS	
Dr.	Cr.
xxx	xxx
xxx	xxx
xxx	xxx
Total Debit: xxx	Total Kredit: xxx
Saldo Debit: xxx	

Contoh

2. **Skontro:** bentuk ini biasa disebut dua kolom yang berarti dibagi dua, sebelah debit dan sebelah kredit.

Perkiraan: Kas				Nomor Perkiraan: x			
TGL	KET	REF	DEBIT	TGL	KET	REF	KREDIT
xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Contoh

3. **Staffle berkolom saldo tunggal:** bentuk ini digunakan untuk penjelasan dari transaksi yang relatif banyak.

Perkiraan: Kas			Nomor Perkiraan: x			
TGL	KET	REF	DEBIT	KREDIT	D/K	SALDO
xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Contoh

Perkiraan: Kas			Nomor Perkiraan: x			
TGL	KET	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
					DEBIT	KREDIT
xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

4. **Staffle berkolom saldo rangkap:** yakni hampir sama dengan bentuk kolom saldo tunggal, hanya saja kolom saldo dibagi dua, yakni kolom debit dan kolom kredit.

Lalu Apa Sebenarnya Fungsi Buku Besar?

Tentu saja buku besar berperan penting bagi sebuah perusahaan. Buku besar meringkas semua data transaksi yang sudah tertulis dalam jurnal umum. Akuntan juga biasanya mengklasifikasi data keuangan, dari yang jumlahnya paling besar hingga paling kecil, di buku besar ini. Semua data yang data di jurnal umum biasanya dicatat kembali dalam buku besar. Buku besar ini juga menjadi bahan informasi ketika menyusun laporan keuangan.

Itu dia informasi mengenai buku besar akuntansi dalam sebuah perusahaan. Intinya, penyusunan buku besar dilakukan sebelum Anda membuat jurnal umum, hanya saja dalam buku besar ini semua transaksi sudah digolongkan.

7 Manfaat Utama Buku Besar Bagi Pebisnis

Buku besar memiliki peran yang sangat penting dalam pelaporan keuangan bagi suatu bisnis atau perusahaan. Buku besar memuat seluruh transaksi keuangan dari sebuah bisnis selama bertahun-tahun. Hal pertama yang harus dilakukan sebelum mencatat di buku besar adalah mencatat dalam jurnal, kemudian dipindahkan ke buku besar.

Buku besar memuat 2 nama akun dalam 1 transaksi yang dicatat pada debit dan kredit. Tujuannya adalah memastikan debit dan kredit supaya seimbang sesuai persamaan dasar akuntansi, yaitu $\text{aset} = \text{harta} + \text{kewajiban}$. Buku besar adalah dokumen keuangan utama (*master document*) yang memuat lebih dari laporan akuntansi lainnya. Ada 7 manfaat utama buku besar bagi pebisnis yang akan meyakinkan betapa pentingnya laporan keuangan ini dalam suatu perusahaan.

1. Menyediakan Rekam Jejak Utama Keuangan

Buku besar memuat semua transaksi keuangan selama bisnis berjalan. Dengan adanya buku besar akan mempermudah pebisnis untuk mengetahui kondisi keuangan secara ringkas tanpa harus melihat dan menilai laporan keuangan lainnya. Para pebisnis juga tidak perlu melihat jurnal individu untuk memeriksa keuangan perusahaan. Laporan keuangan master ini juga sangat bermanfaat untuk pembayaran pajak terutama bagi perusahaan kecil dan menengah.

2. Menyederhanakan Pengembalian Pajak

Jika mendekati bulan pembayaran pajak biasanya para akuntan termasuk pemilik perusahaan akan dibuat sibuk untuk membuat dan memeriksa laporan keuangan. Semua hal akan diperiksa termasuk email, nota pembayaran lama (old invoices), dan beberapa catatan jurnal. many journal entries.

Hal ini tidak hanya memusingkan, tetapi juga memakan waktu lama. Semua masalah yang membuat stres tersebut bisa diatasi dengan buku besar yang menjadi laporan transaksi utama. Buku besar juga akan memberikan catatan biaya dan pendapatan yang akurat sehingga pengembalian pajak akan semakin cepat.

3. Melaporkan Pendapatan dan Biaya Riil

Buku besar sebagai lanjutan dari jurnal umum akan membuat semua pencatatan transaksi bulanan hingga tahunan menjadi terlihat jelas. Semua pendapatan dan biaya yang dikeluarkan akan terlihat jelas sehingga secara riil bisa diketahui atau diprediksi keuntungan dalam bulan tertentu. Buku besar juga akan mempermudah proses penyesuaian dan penghematan dana pengeluaran sesuai anggaran yang telah dibuat. Jika pada bulan ini diketahui terjadi pemborosan, berarti pada bulan-bulan selanjutnya bisa dilakukan perampingan anggaran.

4. Menyeimbangkan Berbagai Jenis Laporan Keuangan

Jika buku besar sudah seimbang dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi tentu akan mempermudah pembuatan laporan keuangan lainnya seperti laporan laba rugi, neraca, dan lainnya. Buku besar juga menjadi gambaran utama dari persamaan dasar akuntansi.

5. Penunjuk Transaksi yang Tidak Biasa

Dengan menganalisis buku besar, orang yang melihat terutama akuntan akan bisa mengetahui adanya transaksi yang tidak biasa. Transaksi tidak biasa terjadi umumnya karena kesalahan yang tidak disengaja (human errors) seperti penempatan nominal nama akun pada debit yang ganda atau kesalahan yang disengaja (kecurangan) karena ingin mendapatkan keuntungan.

6. Menunjukkan Adanya Kecurangan (*Fraud*)

Seorang auditor di sebuah perusahaan biasanya akan memeriksa buku besar terlebih dahulu untuk menemukan gambaran tentang kondisi perusahaan terutama jika ada kemungkinan kebangkrutan. Misalnya, perusahaan akan menjual aset dan mengurangi ekuitas jika ada indikasi akan bangkrut daripada harus membayar utang kepada kreditor agar perusahaan tersebut bisa bertahan dan tidak bangkrut.

7. Alat Laporan yang Kritis

Buku besar sangat penting untuk mengetahui kesehatan finansial sebuah perusahaan. Buku besar menjadi dasar untuk menyusun 3 jenis laporan keuangan yang krusial lainnya antara lain laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca. Ketiga laporan keuangan tersebut membantu untuk proses pelacakan keuntungan, kerugian, dan kondisi keuangan. Tanpa buku besar tentu tidak akan bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara pasti.

***** TERIMA KASIH *****